

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2015: 2) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015: 147) metode deskriptif yaitu:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel menggunakan rumus rata-rata (*mean*)

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM baik secara parsial ataupun simultan. Untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Sedangkan seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017:8), bahwa penelitian kuantitatif adalah:

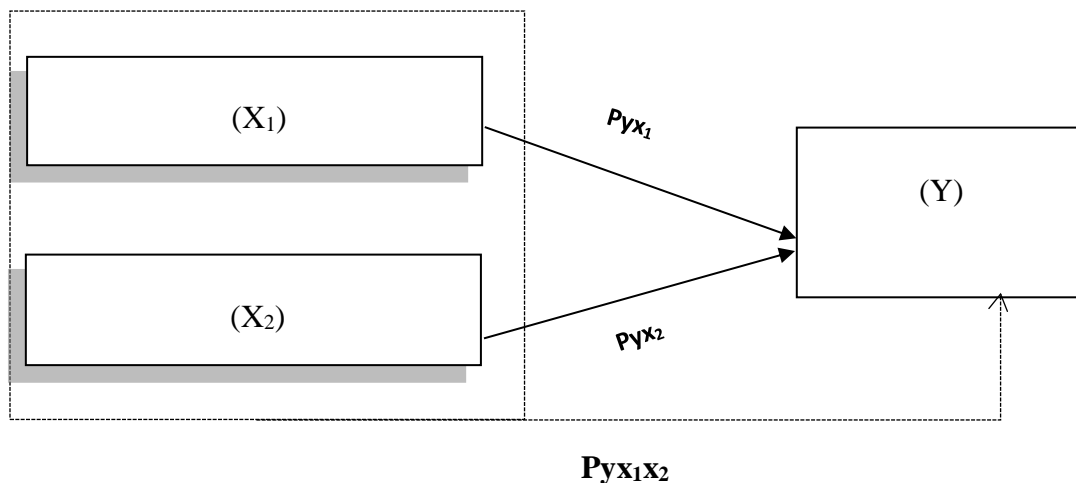
“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan yang akan dianalisis oleh peneliti. Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Sanksi Pajak (X_2) sebagai variabel independen, serta Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebagai variabel dependen.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Keterangan :

- : Pengaruh Parsial
- - - - -→ : Pengaruh Simultan

Gambar 3.1. Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Sanksi Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

P_{YX_1} = Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

P_{YX_2} = Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

$P_{YX_1X_2}$ = Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

3.1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2015:102) adalah “ Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuisoner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi wawancara.

Dalam operasionalisasi variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument pengukuran dalam bentuk kuisoner berskala ordinal yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2015:93) Skala *Likert* adalah :

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Tabel 3.1

Tabel Scoring bentuk Checklist

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|------------|---------|---|---|---|----|
| | | SS | S | K | J | TP |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Keterangan :

| | | |
|-------------------|-------------|---|
| SS = Selalu | diberi skor | 5 |
| S = Sering | diberi skor | 4 |
| K = Kadang-kadang | diberi skor | 3 |
| J = jarang | diberi skor | 2 |
| TP = Tidak Pernah | diberi skor | 1 |

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya :

a. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan Pajak adalah Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dimensi yang digunakan untuk mengukur Pemeriksaan Pajak adalah Persiapan Pemeriksaan Pajak, Pelaksanaan Pemeriksaan, Teknik dan Metode Pemeriksaan , Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.

b. Sanksi Pajak

Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi . Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dimensi yang digunakan untuk mengukur Sanksi Pajak yaitu Sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana. Menurut Mardiasmo (2016:63) ada dua Sanksi Perpajakan yaitu Sanksi Administrasi yang terdiri Sanksi bunga, Sanksi Denda dan Kenaikan dan Sanksi Pidana yang terdiri Sanksi Kurungan dan Sanksi Penjara

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2015:39) , “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” . Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut Santoso (2012:53) Kepatuhan Wajib Pajak diartikan sebagai:

“Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Maka, Kepatuhan Wajib Pajak adalah Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi, seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi”.

Indikator-indikator yang digunakan untuk ditetapkan menjadi Wajib Pajak yang patuh ditetapkan melalui pertanyaan-pertanyaan kuisioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak UMKM. Indikator tersebut adalah:

1. Kepatuhan Formal :
 - a. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak,
 - b. Kewajiban untuk mendaftarkan diri,
 - c. Kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan,
 - d. Kewajiban membayar atau menyetor pajak,
 - e. Kewajiban membuat pembukuan dan atau pencatatan,
 - f. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak,
2. Kepatuhan Material :
 - a. Mengisi Formulir pajak dengan benar,
 - b. Menghitung jumlah pajak dengan benar.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak (X_1)
2. Sanksi Pajak (X_2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkan ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | No |
|-----------------------------|--|--------------------------------|---|---------|----|
| Pemeriksaan Pajak (X_1) | Pemeriksaan Pajak adalah Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Erly Suandi, 2014:203) | 1. Persiapan Pemeriksaan Pajak | a. Pemeriksaan data tunggakan Wajib Pajak | Ordinal | 1 |
| | | | b. Pemeriksa laporan SPT masa atau tahunan | | 2 |
| | | | c. membuat perbandingan laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya | | 3 |
| | | | d. melakukan pengenalan alamat Wajib Pajak | | 4 |
| | | | e. memeriksa penyebab terjadinya masalah | | 5 |
| | | | f. Menyusun langkah-langkah pemeriksaan | | 6 |
| | | | g. Menentukan buku-buku yang akan dipinjam | | 7 |
| | | | h. menentukan dokumen yang akan dipinjam | | 8 |

| | | | | | |
|--|--|----------------------------------|--|---------|----|
| | | | i. menunjukan kartu tanda pengenal pemeriksaan pajak | | 9 |
| | | | j. menunjukan surat perintah pemeriksaan pajak (SP3) | | 10 |
| | | 2. Pelaksanaan Pemeriksaan | a. memeriksa di lokasi Wajib Pajak melakukan usaha | Ordina | 11 |
| | | | b. menilai lemah atau kuatnya SPI | | 12 |
| | | | c. memeriksa sesuai hasil penilaian SPI | | 13 |
| | | | d. melakukan pemeriksaan atas dokumen wajib pajak | | 14 |
| | | | e. memeriksa informasi dari pihak ketiga | | 15 |
| | | | f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak | | 16 |
| | | | g. membuat berita acara hasil pemeriksaan | | 17 |
| | | 3. Teknik dan Metode Pemeriksaan | a. menguji kebenaran jumlah penghasilan yang dilaporkan pada SPT | Ordinal | 18 |
| | | | b. menguji ketidakberesan antara penghasilan dengan pengeluaran | | 19 |

| | | | | | |
|--------------------------------|--|---|---|---------|----------------|
| | | | c. wajib pajak menguji angka-angka dalam SPT melalui Metode yang ditentukan | | 20 |
| | | 4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan. | a. mencatat prosedur-prosedur pemeriksaan b. mencatat sumber-sumber informasi yang di peroleh c. membuat kesimpulan hasil pemeriksaan | | 21 22 23 |
| Sanksi Pajak (X ₂) | Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi . Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Menurut Mardiasmo (2016:62) | 1. Sanksi Administrasi | 1. Tingkat Keberatan Sanksi Bunga 2. Tingkat Keberatan Sanksi Denda 3. Tingkat Keberatan Kenaikan | Ordinal | 1 2 3 |
| | | 2. Sanksi Pidana | 1. Tingkat Keberatan Pidana Penjara 2. Tingkat Keberatan Kurungan | | 4 5 |

| | | | | | |
|---------------------|--|-----------------------|---|---------|---|
| Kepatuhan Pajak (Y) | Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dalam hal melaksanakan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2013: 138), | 1. Kepatuhan Formal | 1. Kewajiban untuk mendaftarkan diri | Ordinal | 1 |
| | | | 2. Kewajiban mengisi dan Surat Pemberitahuan | | 2 |
| | | | 3. Kewajiban menyampaikan Surat Pemberitahuan | | 3 |
| | | | 4. Kewajiban membayar atau menyetor pajak | | 4 |
| | | | 5. Kewajiban membuat pembukuan dan atau pencatatan | | 5 |
| | | | 6. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak | | 6 |
| | | | 7. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak | | 7 |
| | | 2. Kepatuhan Material | 1. Mengisi Formulir pajak dengan benar | Ordinal | 8 |
| | | | 2. Menghitung jumlah pajak dengan benar | | 9 |

Sumber : Penulis, 2017

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono,2015: 80).

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai KPP Pratama Bandung Karees. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai KPP Pratama Bandung Karees. khususnya bagian pemeriksaan pajak dan *Account Representative*. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang pemeriksa pajak dan *Account Representative* pada KPP Pratama Bandung Karees.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81). Sampel yang diambil dari populasi ini adalah Pemeriksa Pajak dan *Account Representative* pada KPP Pratama Bandung Karees.

Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi Pemeriksa Pajak dan *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak pratama Bandung Karees sebanyak 32 Orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015: 81) teknik sampling adalah “Teknik pengambilan sampel, Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2015:81) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah dimana anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2015:84) mengemukakan *Non Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Menurut Sugiyono (2015:85) mengemukakan teknik sampel jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan data dari informasi-informasi yang dibutuhkan guna menunjang jalannya penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data secara teoritis yang dilakukan dengan membaca, mengutip dan merangkum berbagai buku-buku atau tulisan ilmiah para ahli, majalah atau bulletin, dokumen lainnya berupa peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan Direktorat Jenderal Pajak dan bahan lain yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penulisan penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal ini penelitian dilakukan oleh penulis pada KPP Pratama Bandung Karees.

2. Angket (Kuisoner)

Merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, selanjutnya untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditentukan skor atas jawaban yang diberikan.

Prosedur dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyampaikan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada *Account Representative* pada KPP Pratama Bandung Karees.

3.5. Metode Analis dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisa Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 1. Menganalisis pemeriksaan pajak
 2. Menganalisis Sanksi Pajak
 3. Menganalisis Kepatuhan Wajib Pajak UMKM
2. Analisis Verifikatif
 1. Menganalisis besarnya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM
 2. Menganalisis besarnya pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM
 3. Menganalisis besarnya pengaruh pemeriksaan pajak dan sanksi pajak, terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM secara simultan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian
2. Sebuah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari indikator-indikator yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar

pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebar kepada *Account Representative* pada KPP Pratama Bandung Karees, Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.3

Bobot Penilaian Pertanyaan atau pernyataan Kuesioner

| No. | Pilihan Jawaban | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Selalu/ Sangat Memberatkan/Sangat Baik/Sangat Patuh/Sangat Tinggi | 5 |
| 2. | Sering/ Memberatkan/Baik/Patuh/Tinggi | 4 |
| 3. | Kadang-Kadang/ Cukup Memberatkan/Cukup Baik/Cukup Patuh/Cukup Tinggi | 3 |
| 4. | Jarang/Tidak Memberatkan/Kurang Baik/Tidak Patuh/Rendah | 2 |
| 5. | Tidak Pernah/Sangat tidak memberatkan/Tidak Baik/Sangat Tidak Patuh/Sangat Rendah | 1 |

4. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai

rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X), dan variabel dependen (Y) analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau *mean* pada setiap variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ditentukan oleh penulis. Rumus rata-rata secara umum adalah sebagai berikut :

Dimana :

Variabel X =

$$X : Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Variabel Y =

$$Y : Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Me = *Mean* (rata-rata)

X_i = Nilai variabel X ke-*i* sampai ke-*n*

\sum = Jumlah

y_i = Nilai variabel y ke-*i* sampai ke-*n*

n = Jumlah responden

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya

pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

a. Kategori untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X_1)

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan pernyataan dalam kuesioner adalah 23 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : (1 \times 23) = 23$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : (5 \times 23) = 115$$

$$\text{Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut} : \left(\frac{115 - 23}{5} \right) = 18,4$$

Maka, kategori untuk nilai variabel Pemeriksaan Pajak (X_1) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Pemeriksaan Pajak

| Nilai | Kategori |
|-------------|---------------|
| 23 – 41,4 | Tidak Pernah |
| 41,4 – 59,8 | Jarang |
| 59,8 – 78,2 | Kadang-kadang |
| 78,2 – 96,6 | Sering |
| 96,6 – 115 | Selalu |

b. Kategori untuk menilai Sanksi Pajak (X_2)

Untuk menilai variabel Sanksi Pajak dengan pernyataan dalam kuesioner adalah 5 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : (1 \times 5) = 5$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : (5 \times 5) = 25$$

$$\text{Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut} : \left(\frac{25-5}{5} \right) = 4$$

Maka, kategori untuk nilai variabel Sanksi Pajak (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategori Sanksi Pajak

| Nilai | Kategori |
|--------------|--------------------------|
| 5 – 9 | Sangat Tidak Memberatkan |
| 9 – 13 | Tidak Memberatkan |
| 13 – 17 | Cukup Memberatkan |
| 17 – 21 | Memberatkan |
| 21 – 25 | Sangat Memberatkan |

c. Kategori untuk menilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)

Untuk menilai variabel kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : (1 \times 9) = 9$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : (5 \times 9) = 45$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut : $(\frac{45-9}{5})= 7,2$

Maka, kategori untuk nilai variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

| Nilai | Kategori |
|--------------|-----------------|
| 9 – 16,2 | Tidak Pernah |
| 16,2 – 23,2 | Jarang |
| 23,2 – 30,6 | Kadang-kadang |
| 30,6 – 37,8 | Sering |
| 37,8 – 45 | Selalu |

3.5.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Menurut Sugiyono (2015:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, Menurut Sugiyono (2015:183) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

ΣXY = Jumlah perkalian variabel X dan Y

ΣX = Jumlah nilai variabel X

ΣY = Jumlah nilai variabel Y

ΣX^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

ΣY^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2015:181) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitias merupakan penerjemahan dari kata *Reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila

dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah item

S_t^2 = Varians total

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.3. *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah :

1. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden keseluruhan (n). Kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan Menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden
5. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan Transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Menurut Santosa Singgih (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406).

3.5.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Rancangan Analisis untuk mengetahui korelasi dari 3 variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh Pemeriksaan Pajak, dan Sanksi Pajak

terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2015:159) hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2015:275). Analisis ini dibuat untuk menguji pengaruh variabel Pemeriksaan pajak dan Sanksi Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berikut perumusannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Sanksi Pajak

e = Tingkat Kesalahan (10%)

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai

variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Kemudian nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Pedoman interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

| Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2014: 184)

3.5.5.1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t -test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178).

Menurut Sugiyono (2015:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji
- r = Koefisien korelasi
- r = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho x_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM
 $H_a: \rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM
2. $H_0: \rho x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM
 $H_a: \rho x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

2. Pengujian Secara Simultan (Uji *f*)

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2014:257) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien Korelasi Ganda
- K = Jumlah Variabel Independen
- N = Jumlah Anggota Sampel
- Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak

signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{yxi_{1-2}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM
 $H_a: \rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

3.5.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien *beta*

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut Sujarweni V. Wiratma (2012:188)

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu Pemeriksaan Pajak, dan Sanksi Pajak dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

3.6. Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 37 pernyataan yang terdiri dari 23 pernyataan mengenai Pemeriksaan pajak, 5 pertanyaan mengenai sanksi pajak dan 9 pernyataan mengenai kepatuhan Wajib Pajak UMKM.